



## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA KASUS TINDAKAN SECTIO CAESAREA**

**Mochammad Qarezi Yadhy\*, Hendra Kusumajaya, Nova Mardiana**

Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. MT. Haryono No.681, Wonodri, Semarang Sel., Semarang, Jawa Tengah 50242, Indonesia

\*[qarezy@gmail.com](mailto:qarezy@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sectio caesarea adalah tindakan pengeluaran bayi dengan cara pembedahan laparotomy atau hysterotomy. Prevalensi tindakan melahirkan melalui sectio caesarea mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan prevalensi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal oleh ibu dan faktor dari janin. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kasus tindakan sectio caesarea di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional study. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.608 ibu bersalin di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia ibu ( $p\text{-value}=0,003$ ), riwayat melahirkan ( $p\text{-value}=0,009$ ), berat badan janin ( $p\text{-value}=0,009$ ), kelainan letak janin ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan kelainan plasenta ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan meningkatnya kasus tindakan sectio caesarea di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.

Kata kunci: kelainan plasenta; kelainan letak; riwayat melahirkan; sectio caesarea; usia

### ***FACTORS RELATED TO THE INCREASING CASES OF SECTIO CAESAREA***

#### ***ABSTRACT***

*Sectio caesarea is the act of removing the baby by laparotomy or hysterotomy surgery. The prevalence of childbirth by sectio caesarea has increased every year, this increase in prevalence can be influenced by internal factors from the mother and factors from the fetus. The aim of this study was to determine the factors associated with the increase in cases of sectio caesarea at the Medika Stannia Sungailiat Hospital in 2023. This study used a cross sectional study design. The population in this study were 1,608 mothers giving birth at the Medika Stannia Sungailiat Hospital. The sample size in this study was 95 respondents selected by purposive sampling technique. The results of this study prove that there is a relationship between maternal age ( $p\text{-value} = 0.003$ ), history of childbirth ( $p\text{-value} = 0.009$ ), fetal weight ( $p\text{-value} = 0.009$ ), fetal position abnormalities ( $p\text{-value} = 0.000$ ), and placental abnormalities ( $p\text{-value} = 0.000$ ) with increasing cases of sectio caesarea at Medika Stannia Sungailiat Hospital in 2023.*

*Keywords: age; birth history; fetal weight; location difference; placenta difference; sectio caesarea*

### **PENDAHULUAN**

Persalinan adalah suatu kondisi saat seorang wanita melahirkan janin yang dimulai dengan adanya kontraksi dari uterus selama 12-14 jam sampai bayi keluar dari rahim dan plasenta serta ketuban dilepaskan (Kurniarum (2019). terdapat dua prosedur persalinan yaitu persalinan normal pervaginam dan melalui operasi bedah (*sectio caesarea*). Jika rahim tetap dalam keadaan sempurna serta berat badan janin  $\geq 500$  gram, *sectio caesarea* merupakan operasi mengeluarkan bayi melalui insisi pada abdomen dan dinding rahim (Susanto *et al*, 2019). *Sectio caesarea* adalah tindakan pengeluaran bayi dengan cara pembedahan

*laparotomy* atau *histerotomy* (Manuaba *et al*, 2018). Metode *sectio caesarea* telah muncul sebagai pilihan alternatif bagi beberapa wanita yang menjalani proses persalinan dan melahirkan karena persalinan normal telah dianggap sebagai metode persalinan yang berisiko dan sulit dalam beberapa tahun terakhir (Utami, 2016).

*World Health Organization* (WHO) sudah menetapkan bahwa indikator persalinan *sectio caesarea* di masing-masing negara adalah antara 10 dan 15 persen, namun di negara negara maju jumlah tindakan *sectio caesarea* mencapai lebih dari 40%. Data pada tahun 2019, Status data WHO jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 jumlah *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, data pada tahun 2021 jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi akan mengalami peningkatan sampai tahun 2030 (WHO, 2021). Rekomendasi maksimum persalinan *sectio caesarea* dari WHO adalah sebesar 5 sampai 15 persen dari seluruh persalinan, namun di Indonesia telah melewati batas maksimum yang direkomendasikan. Di kota-kota besar Indonesia, rumah sakit swasta memiliki angka *sectio caesarea* lebih dari 30%, bahkan ada yang mencapai 80% (Wulandari dkk, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2007) jumlah kelahiran dengan *sectio caesarea* sebanyak 4.270 (0,2%) (Riskesdas, 2007). Data pada tahun 2013 jumlah kelahiran dengan operasi *sectio caesarea* sebanyak 7.440 (15,3%) tindakan (Riskesdas, 2013).

Jumlah ini kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 78.736 (17,6%) tindakan, terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pola persalinan dengan tindakan operasi *sectio caesarea* menurut karakteristik secara umum menunjukkan: data terbanyak pada ibu dengan usia antara 20-24 tahun, pendidikan SLTA, status pekerjaan tidak bekerja, dan di daerah perkotaan (Riskesdas, 2018). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi ke dua puluh sembilan secara Nasional tentang kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea*, dimana jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 452 tindakan (Riskesdas, 2018). Sampai saat ini belum ada informasi terupdate mengenai jumlah tindakan *sectio caesarea* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2019-2022. Data kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari empat data rumah sakit seperti data dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang, Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin dan Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat.

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 terdapat 30 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2021 terdapat 13 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, serta data pada tahun 2022 terdapat 26 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* (Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022). Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun 2019 terdapat 412 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2020 terdapat 246 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2021 terdapat 177 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, serta data pada tahun 2022 terdapat 72 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* (Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang, 2022).

Data di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat pada tahun 2019 sebanyak 206 tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2020 sebanyak 136 tindakan *sectio caesarea*, pada tahun

2021 sebanyak 132 tindakan *sectio caesarea*, dan data dalam rentang bulan Januari – Juni 2022 terdapat 73 tindakan *sectio caesarea* (Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat, 2022). Data di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat dalam rentang tahun 2020 – tahun 2022 didapatkan jumlah tindakan *sectio caesarea* semakin meningkat setiap tahunnya. Data pada tahun 2020 sebanyak 691 tindakan *sectio caesarea*, data pada tahun 2021 sebanyak 854 tindakan *sectio caesarea*, dan data pada tahun 2022 sebanyak 870 tindakan *sectio caesarea*. Data penyebab terjadinya *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat didapatkan bahwa 100% kejadian *sectio caesarea* disebabkan oleh adanya indikasi medis seperti riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, letak janin sungsang, plasenta previa, berat badan janin >4000 gram, dan umur ibu berisiko (Rekam Medis Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat, 2022).

Peneliti sudah melakukan *survey* awal pada tanggal 10 November 2022 melalui wawancara kepada lima pasien yang dirawat di ruang kebidanan Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat tentang persalinan secara *sectio caesarea*. Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa empat dari lima pasien menyatakan memiliki riwayat persalinan *sectio caesarea* sebelumnya. Tiga dari lima pasien berada pada usia berisiko melahirkan yaitu <21 tahun atau > 35 tahun. Empat dari lima pasien menyatakan mengalami kecemasan menjelang persalinan. Tiga dari lima pasien memiliki penyulit persalinan seperti berat badan bayi >4000 gram, letak bayi sungsang, dan kelainan plasenta. Diantisipasi bahwa jumlah persalinan *sectio caesarea* akan terus meningkat sebagai upaya terakhir untuk berbagai penyulit selama persalinan, termasuk partus yang lama, persalinan macet, ruptur uteri, gawat janin, janin >4000 gram, dan perdarahan *post partum*. Terlepas dari bahayanya, banyak negara, termasuk Indonesia, masih melihat peningkatan prevalensi *sectio caesarea*. Risiko persalinan tinggi tidak hanya untuk ibu tetapi juga untuk bayi yang belum lahir (Sari & Absari, 2018). Hal ini disebabkan risiko komplikasi pada persalinan sesar lima kali lebih tinggi dibandingkan persalinan normal atau pervaginam (Mogren *et al*, 2018).

Menurut Rahmawati dkk (2018), operasi *sectio caesar* dapat menimbulkan risiko pada ibu, antara lain perdarahan *post partum*, *nosocomial infection*, infeksi setelah melahirkan, keterlambatan menyusui karena anestesi dan nyeri *post op*, dan kehamilan ektopik. Selain itu, pemulihan dari *sectio caesarea* memerlukan waktu tambahan, memungkinkan pasien untuk tetap berada di rumah sakit untuk jangka waktu yang lebih lama dengan biaya yang lebih tinggi. Saat sayatan masih basah, butuh waktu lebih lama untuk sembuh, yang juga lebih menunda aktivitas ibu daripada saat melahirkan secara normal. Selain itu, hanya tiga anak yang lahir dari ibu dengan riwayat sesar yang terbatas (Marlina, 2019). Peningkatan jumlah persalinan melalui *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari ibu hamil dan juga faktor dari janin (Zaini & Sari, 2021). Faktor internal dari ibu seperti usia ibu, pengetahuan, riwayat persalinan *caesar*, dan kecemasan. Sedangkan faktor dari janin seperti berat badan janin, kelainan letak, faktor plasenta, dan kelainan tali pusat (Prihartini & Iryadi, 2019; Zaini & Sari, 2021; Kusumah dkk, 2022).

Penelitian Zaini & Sari (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia ibu, riwayat persalinan *sectio caesarea*, dan kecemasan ibu terhadap tindakan melahirkan melalui *sectio caesarea*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tindakan melahirkan melalui *sectio caesarea*, ibu yang cemas cenderung akan mengalami kesulitan saat melahirkan secara normal. Hal ini didukung penelitian oleh Kusumah dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara berat badan janin, kelainan letak, faktor plasenta, dan kelainan tali pusat terhadap tindakan melahirkan melalui *sectio caesarea*. Jika

kelainan letak janin, berat badan lebih dari 4000 gram, kelainan plasenta dan tali pusat tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan komplikasi diantaranya trauma saat persalinan, perdarahan pada ibu, infeksi, asfiksia pada bayi baru lahir, dan patah tulang pada bayi. Prosedur yang dikenal sebagai *sectio caesarea* adalah tindakan terbaik yang dapat diambil. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, semakin meningkatnya trend melahirkan secara *sectio caesarea* setiap tahunnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.

## METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat pada periode bulan Januari 2022 – Oktober 2022 sebanyak 1.608 orang. Desain observasional analitik. Desain penelitian observasional analitik. Sampel penelitian ini sebanyak 95 ibu hamil di rumah sakit medika stannia sungailiat tahun 2023 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi data-data pasien yang terdiri dari nama/inisial pasien, usia ibu, riwayat melahirkan SC, berat badan janin, kelainan letak janin, kelainan plasenta, dan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea*. Pengolahan data dengan 4 tahapan : editing, encoding, data entry, dan cleaning data. Analisis data yang digunakan adalah : analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95 %.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi dan frekuensi karakteristik responden berdasarkan variabel independen (usia, riwayat melahirkan, berat badan janin, kelainan letak janin, dan kelainan plasenta), serta variabel dependen (meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea*). Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Usia	f	%
Berisiko	25	26,3
Tidak Berisiko	70	73,7

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa ibu yang berusia tidak berisiko berjumlah 70 (73,7%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang berusia berisiko.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Melahirkan di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Riwayat Melahirkan	f	%
<i>Sectio caesarea</i>	26	27,4
Normal	69	72,6

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa ibu dengan riwayat melahirkan normal berjumlah 69 (72,6%) orang, lebih banyak dibanding ibu dengan riwayat *sectio caesarea*.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Janin di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Berat Badan Janin	f	%
Tidak Normal	13	13,7
Normal	82	86,3

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan janin yang normal berjumlah 82 (86,3%) orang, lebih banyak dibanding bayi dengan berat badan tidak normal.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelainan Letak Janin di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Kelainan Letak Janin	f	%
Tidak Normal	25	26,3
Normal	70	73,7

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang normal berjumlah 70 (73,7%) orang, lebih banyak dibanding bayi dengan letak janin tidak normal.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelainan Plasenta di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Kelainan Plasenta	f	%
Tidak Normal	25	26,3
Normal	70	73,7

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang normal berjumlah 70 (73,7%) orang, lebih banyak dibanding bayi dengan plasenta yang tidak normal.

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Meningkatnya Kasus Tindakan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Meningkatnya Kasus Tindakan <i>Sectio caesarea</i>	f	%
<i>Sectio caesarea</i>	67	70,5
Tidak <i>sectio caesarea</i>	28	29,5

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi melalui tindakan *sectio caesarea* berjumlah 67 (70,5%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang melahirkan tidak *sectio caesarea*.

## Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (usia, riwayat melahirkan, berat badan janin, kelainan letak janin, dan kelainan plasenta) dengan variabel dependen (meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea*) dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Penelitian ini melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independen, nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7.  
Hubungan antara Faktor Usia Ibu dengan Meningkatnya Kasus Tindakan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Usia	Meningkatnya Kasus Tindakan <i>Sectio caesarea</i>				Total	<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	<i>Sectio caesarea</i>		Tidak <i>sectio caesarea</i>				
	f	%	f	%	f	%	
Berisiko	24	96	1	4	25	100	15,070
Tidak Berisiko	43	61,4	27	38,6	70	100	0,003 (1,926-117,937)

Tabel 7. diketahui bahwa ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* yang berusia tidak berisiko berjumlah sebanyak 43 (61,4%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia berisiko. Sedangkan ibu yang melahirkan tidak *sectio caesarea* yang berusia tidak berisiko berjumlah 27 (38,6%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,003) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor usia ibu dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 15,070 yang berarti ibu yang berusia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki kecenderungan 15,070 kali lebih besar untuk melahirkan secara *sectio caesarea* dibanding ibu yang berusia tidak berisiko.

Tabel 8.  
Hubungan antara Faktor Berat Badan Janin dengan Meningkatnya Kasus Tindakan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Berat Badan Janin	Meningkatnya Kasus Tindakan <i>Sectio caesarea</i>				Total	<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	<i>Sectio caesarea</i>		Tidak <i>sectio caesarea</i>				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Normal	13	100	0	0	13	100	1,519
Normal	54	65,9	28	34,1	82	100	0,009 (1,299-1,775)

Tabel 8 diketahui bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan janin yang normal berjumlah sebanyak 54 (65,9%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal. Sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan janin yang normal berjumlah 28 (34,1%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,009) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor berat badan janin dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 1,519 yang berarti ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal memiliki

kecenderungan 1,519 kali lebih besar untuk melahirkan secara *sectio caesarea* dibanding ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan normal.

Tabel 9.

Hubungan antara Faktor Kelainan Letak Janin dengan Meningkatnya Kasus Tindakan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Kelainan Letak Janin	Meningkatnya Kasus Tindakan <i>Sectio caesarea</i>				Total	p-value	POR (CI 95%)
	<i>Sectio caesarea</i>		Tidak <i>sectio caesarea</i>				
	f	%	f	%			
Tidak Normal	25	100	0	0	25	100	1,667
Normal	42	60	28	40	70	100	(1,377-2,018)

Tabel 9 diketahui bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang normal berjumlah sebanyak 42 (60%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin tidak normal. Sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang normal berjumlah 28 (40%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor kelainan letak janin dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 1,667 yang berarti ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang tidak normal memiliki kecenderungan 1,667 kali lebih besar untuk melahirkan secara *sectio caesarea* dibanding ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang normal.

Tabel 10.

Hubungan antara Faktor Kelainan Plasenta dengan Meningkatnya Kasus Tindakan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 (n=95)

Kelainan Plasenta	Meningkatnya Kasus Tindakan <i>Sectio caesarea</i>				Total	p-value	POR (CI 95%)
	<i>Sectio caesarea</i>		Tidak <i>sectio caesarea</i>				
	f	%	f	%			
Tidak Normal	30	96,8	1	3,2	31	100	21,892
Normal	37	57,8	27	42,2	64	100	(2,809 – 170,598)

Tabel 10 diketahui bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang normal berjumlah sebanyak 37 (57,8%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta tidak normal. Sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang normal berjumlah 27 (42,2%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor kelainan plasenta dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 21,892 yang berarti ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang tidak normal memiliki kecenderungan 21,892 kali lebih besar untuk melahirkan secara *sectio caesarea* dibanding ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang normal.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan antara faktor usia ibu dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.**

Usia ibu turut menentukan kesehatan maternal dan sangat berhubungan erat dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas serta bayinya. Usia ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua ( $\leq 20$  tahun dan  $\geq 35$  tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan atau penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh karena jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. proses reproduksi sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara 20 hingga 34 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilan dan juga persalinan (Prawirohardjo, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu melahirkan tidak *sectio caesarea* adalah ibu yang berusia tidak berisiko berjumlah 27 (38,6%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,003) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor usia ibu dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023

Hal ini sejalan dengan penelitian Zaini dan Sari (2021), menyatakan ada hubungan antara usia ibu dengan keputusan melahirkan secara *sectio caesarea*. Sejalan Amir (2020) yang menyatakan bahwa Kesiapan fisik wanita untuk hamil ditentukan oleh 3 hal yaitu: fisik, kesiapan mental, dan kesiapan sosial ekonomi. Secara fisik dikatakan siap hamil apabila telah menyelesaikan pertumbuhan terutama organ reproduksi. Kematangan ini baru dapat dicapai pada usia sekitar 20 tahun. Komplikasi yang mungkin timbul saat kehamilan juga dapat mempengaruhi jalannya persalinan sehingga *sectio caesarea* dianggap sebagai cara terbaik untuk melahirkan janin. Sejalan dengan Mochtar (2019) yang menyatakan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi angka persalinan *sectio caesarea* pada ibu yang berusia  $>35$  tahun karena rentan mengalami masalah kesehatan. Dapat dilihat juga di lapangan bahwa kehamilan pada usia ibu yang berisiko dapat menimbulkan masalah seperti hipertensi dan anemia pada ibu, dimana dua orang ibu yang akan dilakukan *sectio caesarea* karena faktor usia mengalami hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara faktor usia ibu dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea*. Ibu yang berusia berisiko cenderung memiliki penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi selama persalinan dan mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Dalam beberapa kasus, *sectio caesarea* mungkin direkomendasikan untuk mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan penyakit kronis tersebut.

### **Hubungan antara faktor riwayat melahirkan *sectio caesarea* dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.**

*Sectio caesarea* ibu sebelumnya masih merupakan satu-satunya alasan paling umum untuk operasi *sectio caesarea*. Ketika memutuskan antara percobaan persalinan atau mengulangi kelahiran *sectio caesarea* elektif, setiap wanita yang pernah melahirkan *sectio caesarea* harus mempertimbangkan risiko dan manfaatnya. Risiko ruptur uteri, yang menyumbang sekitar 1% dari VBAC, merupakan masalah utama. Dengan meningkatnya jumlah persalinan *sectio caesarea*, risiko komplikasi pada ibu juga meningkat, terutama risiko plasenta previa dan ruptur uteri pada kehamilan berikutnya. Sang ibu harus menjalani *sectio caesarea* karena komplikasi dari persalinan *sectio caesarea* sebelumnya (Prawiroharjo, 2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* dengan riwayat melahirkan normal berjumlah sebanyak 43 (62,3%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki riwayat melahirkan *sectio caesarea*. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-*

*Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,009) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor riwayat melahirkan dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini dan Sari (2021), terdapat hubungan antara tindakan melahirkan dengan *sectio caesarea* dengan riwayat persalinan *sectio caesarea*. Ibu yang sebelumnya pernah melahirkan melalui *sectio caesarea* disarankan untuk melahirkan kembali melalui *sectio caesarea* untuk mencegah robekan rahim. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Susanto (2019) dengan judul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penatalaksanaan Persalinan *Sectio Caesarea* di RS TK II Pelamonia” Tahun 2019, yaitu dari hasil penelitian terdapat 95 orang secara keseluruhan ibu bersalin. Ibu bersalin mempunyai riwayat *sectio caesarea* dan dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 20 orang (95,2%) lebih besar dari pada ibu yang memiliki riwayat *sectio caesarea* dan tidak dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 1 orang (4,8%). Dari hasil uji statistik *Chi-square* di dapatkan nilai  $p$   $(0,000) < \alpha$   $(0,05)$ . Hasil penelitian Dila *et al* (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas kategori riwayat persalinan beresiko dilakukan tindakan *sectio caesarea*, dapat dilihat bahwa faktor riwayat persalinan berpengaruh dengan tingkat *sectio caesarea* dikarenakan ibu yang mengalami riwayat *sectio caesarea* pada persalinan sebelumnya kemungkinan besar akan dilakukan tindakan *section caesarea* pada persalinan selanjutnya.

Peneliti berasumsi bahwa riwayat melahirkan berhubungan dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea*. Hal ini disebabkan oleh Setelah *sectio caesarea* sebelumnya, terdapat bekas luka pada dinding rahim. Bekas luka ini dapat mempengaruhi kekuatan dan elastisitas rahim, sehingga meningkatkan risiko komplikasi selama persalinan normal. Untuk menghindari risiko komplikasi ini, tindakan melahirkan *sectio caesarea* kembali seringkali direkomendasikan.

### **Hubungan antara faktor berat badan janin dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.**

Berat badan (BB) janin merupakan salah satu indikator untuk memantau tumbuh kembang si kecil yang masih dalam kandungan. BB janin yang tidak normal secara signifikan dapat meningkatkan beberapa risiko, seperti BBLR (berat badan lahir rendah) dan dilahirkan secara *sectio caesarea*. Berat badan janin terus meningkat seiring dengan perkembangan kehamilan. Pada usia kehamilan 36 minggu (9 bulan): Berat badan janin diperkirakan sekitar 2.600-2.800 gram. Pada usia kehamilan 40 minggu (10 bulan, saat kelahiran): Berat badan janin bervariasi, tetapi rata-rata sekitar 3.000-3.500 gram (Prawirohardjo, 2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan janin yang normal berjumlah sebanyak 54 (65,9%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal. Sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan janin yang normal berjumlah 28 (34,1%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,009) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor berat badan janin dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) saat bayi lahir dengan berat badan berlebih lebih dari 4 kilogram, mereka mengalami makrosomia. Kondisi ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya masalah saat persalinan yang dapat merugikan baik ibu maupun bayinya. Banyak faktor, termasuk genetika, masalah kesehatan terkait kehamilan seperti

diabetes atau obesitas, dan gangguan pertumbuhan janin, dapat menyebabkan makrosomia pada bayi baru lahir. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Kusumah *et al* (2022) yang menemukan bahwa *sectio caesarea* berhubungan dengan berat badan janin. Jika kelainan letak janin, berat badan lebih dari 4000 gram, kelainan plasenta dan tali pusat tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan komplikasi seperti trauma saat persalinan, perdarahan pada ibu, infeksi, asfiksia pada bayi baru lahir, dan patah tulang pada bayi. Prosedur yang dikenal sebagai *sectio caesarea* adalah tindakan terbaik yang dapat diambil. Sesuai dengan temuan penelitian Dila *et al* (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas kategori berisiko untuk *sectio caesarea*, dapat dilihat disini bahwa partus tidak lanjut berpengaruh terhadap *sectio caesarea*. Jika persalinan tidak berjalan sebagaimana mestinya, ibu dan janin akan berada dalam kondisi kritis, infeksi, dehidrasi, kelelahan, asfiksia, dan kematian janin dalam kandungan.

Peneliti berasumsi bahwa berat badan janin berhubungan dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea*. Jika bayi memiliki berat badan yang kurang atau mengalami pertumbuhan janin terhambat (IUGR), ini dapat mengindikasikan bahwa bayi tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dari plasenta atau ada masalah kesehatan yang mempengaruhi pertumbuhan. Bayi dengan berat badan yang rendah mungkin lebih rentan terhadap risiko komplikasi selama persalinan normal, seperti kesulitan pernapasan, trauma persalinan, atau kesulitan dalam beradaptasi setelah kelahiran. Dalam kasus ini, *sectio caesarea* mungkin direkomendasikan untuk mengurangi risiko komplikasi tersebut. Jika bayi memiliki berat badan yang besar, disebut makrosomia, ini dapat menyulitkan persalinan normal. Bayi yang besar mungkin memiliki ukuran kepala yang lebih besar atau tubuh yang lebih besar dari rata-rata, yang dapat menyebabkan kesulitan melewati panggul ibu dan meningkatkan risiko komplikasi seperti luka jalan lahir atau pematatan bahu. Dalam beberapa kasus, *sectio caesarea* mungkin dipilih untuk menghindari risiko tersebut dan memastikan kelahiran yang aman bagi ibu dan bayi.

### **Hubungan antara faktor kelainan letak janin dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.**

Malpresentasi adalah kelainan letak bayi, dengan bagian terendah janin terletak di segmen bawah rahim bukan bagian belakang kepala. Malposisi merupakan indikasi (*presenting part*) yang tidak anterior. Di garis lintang, jika selaputnya utuh, lakukan versi eksternal; jika ada kontraindikasi pada versi eksternal, lakukan *sectio caesarea*. Persalinan lama dengan presentasi sungsang merupakan indikasi *sectio caesarea*. Angka kesakitan dan kematian bayi yang tinggi merupakan komplikasi dari persalinan sungsang yang dapat menurunkan kecerdasan bayi (Ameliah *et al*, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang normal berjumlah sebanyak 42 (60%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin tidak normal. Sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan letak janin yang normal berjumlah 28 (40%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor kelainan letak janin dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Ratnasari (2019) bahwa ada hubungan faktor kelainan letak janin memengaruhi 87 keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019. Pada posisi normal, biasanya kepala bayi akan masuk ke rongga panggul terlebih dahulu. Tetapi bila terjadi kelainan, bukan kepala yang masuk melainkan tangan, pantat, atau kaki terlebih dahulu. Apabila bagian tubuh yang

terbesar (kepala) keluar terlebih dahulu, hal tersebut akan memudahkan bagian tubuh yang lain untuk keluar. Namun, bila bagian yang keluar lebih dahulu bukan kepala, hal tersebut akan membahayakan persalinan. Untuk itu akan lebih aman jika dilakukan persalinan secara *sectio caesaria*. Menurut penelitian Prawirohardjo (2019), presentasi sungsang adalah keadaan dimana janin terletak memanjang dengan pantat atau tungkai sebagai bagian paling bawah, atau gabungan keduanya, dan kepala berada di fundus uteri pada >37 minggu atau penuh. Tindakan yang terbaik adalah operasi *sectio caesarea* karena kelainan letak janin dapat menyebabkan komplikasi seperti trauma saat melahirkan, perdarahan pada ibu, infeksi, asfiksia pada bayi baru lahir, dan patah tulang pada bayi. Berdasarkan temuan analisis hubungan letak abnormal dengan penatalaksanaan persalinan *sectio caesarea*.

Penelitian Susanto (2019) menyatakan bahwa Semua ibu dengan posisi janin abnormal, termasuk sebanyak lima orang (100%) menjalani *sectio caesarea*. Terdapat 45 ibu yang janinnya tidak malposisi dan tidak *sectio caesarea*, yaitu 50% dari total 90 ibu yang janinnya tidak malposisi. Selain itu, terdapat ibu yang janinnya tidak malposisi dan tidak mengalami *sectio caesarea*. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p$  (0,029) lebih besar dari (0,05). Peneliti berasumsi bahwa jika janin berada dalam posisi kelainan letak, seperti sungsang atau lintang, proses persalinan normal menjadi lebih sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan. Pada letak sungsang, bagian kepala atau bokong janin berada di bawah, yang tidak memungkinkan janin untuk melewati panggul ibu dengan baik. Pada letak lintang, janin tegak dan tidak sejajar dengan panggul ibu. Dalam kedua kasus ini, persalinan normal yang aman dan berhasil sangat sulit dilakukan, sehingga *sectio caesarea* seringkali direkomendasikan.

### **Hubungan antara faktor kelainan plasenta dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.**

Plasenta yang menutupi seluruh atau sebagian os uterus internal dikenal sebagai plasenta previa. Ini dapat ditanamkan di segmen bawah rahim. Plasenta previa terjadi antara 0,4 dan 0,6 persen dari semua persalinan. Plasenta, organ bulat dan pipih yang mulai terbentuk pada tahap awal kehamilan. Plasenta yang terhubung ke dinding rahim dan tali pusat bayi merupakan penghubung penting antara ibu dan anak. Karena jaringan endometrium dari kehamilan sebelumnya kurang baik, ada kemungkinan 35% wanita yang pernah mengalami plasenta previa akan mengalaminya lagi pada kehamilan berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan dengan mengikuti program KB (Trianingsih, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang normal berjumlah sebanyak 37 (57,8%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta tidak normal. Sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan plasenta yang normal berjumlah 27 (42,2%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p$ -value (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara faktor kelainan plasenta dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.

Sejalan dengan hasil penelitian Trianingsih (2019) menyatakan ibu yang menjalani *sectio caesarea* lebih dari dua kali memiliki risiko 7.982 kali lebih besar terkena plasenta previa dibandingkan ibu yang menjalani *sectio caesarea* kurang dari dua kali. Menurut penelitian Wahyu (2019) menunjukkan kejadian plasenta previa yang paling banyak 51,4% terjadi pada ibu yang memiliki riwayat *Sectio Caesarea*. Hasil uji *chi square* antara *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,016, hal ini menunjukkan ada hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa. Hasil statistik diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 3,826 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,388-10,548, maka ibu yang ada riwayat *Sectio Caesarea* mempunyai risiko 3 kali lebih besar

mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat *Sectio Caesarea*. Didukung oleh penelitian oleh Cunningham *et al* (2019), yang juga menyatakan bahwa wanita yang pernah menjalani *sectio caesarea* dua kali atau lebih akan memiliki insidensi plasenta previa yang lebih tinggi. Meskipun penyebab pasti plasenta previa tidak diketahui, kerusakan endometrium dari kelahiran sebelumnya dan gangguan vaskularisasi desidua dianggap sebagai mekanisme yang mungkin terjadi. Peneliti berasumsi bahwa kelainan plasenta dapat berhubungan dengan tindakan *sectio caesarea*. Plasenta adalah organ penting yang menyediakan nutrisi dan oksigen kepada janin selama kehamilan. Jika terjadi kelainan pada plasenta, terutama yang dapat membahayakan kesehatan ibu atau janin, *sectio caesarea* mungkin menjadi pilihan yang lebih aman.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia ibu ( $p$ -value=0,003), riwayat melahirkan ( $p$ -value=0,009), berat badan janin ( $p$ -value=0,009), kelainan letak janin ( $p$ -value=0,000), dan kelainan plasenta ( $p$ -value=0,000) dengan meningkatnya kasus tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ameliah, R., Sari, E. P., & Hamid, S. A. (2022). Hubungan Kelainan Letak Janin, Preeklampsia dan Ketuban Pecah Dini dengan *Sectio Caesaria* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 522-526.
- Amir, F. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan *Sectio Caesarea* di RSU Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2), 75-84.
- Cunningham, Leveno, Bloom, Dashe, Hoffman, Casey, & Spong. (2018). *Williams Obstetric* (25th ed.). McGraw-Hill Global Education Holdings.
- Dila, D. R., Putra, F., & Arifin, R. F. (2022). The influence of lavender aromatherapy to reduction mother's anxiety pre operation *sectio caesarea* in paradise maternity hospital Kecamatan Simpang Empat Batulicin 2022. *CNJ: Caring Nursing Journal*, 1(2), 51-56.
- Manuaba. (2018). *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG: Jakarta.
- Mochtar, Rustam. (2019). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mogren, I., et al., 2018. Maternal Height and Risk of Caesarean Section in Singleton Births in Sweden-a-population-based Study Using Data from the Swedish Pregnancy Register 2011 to 2016. *PLoS One*.
- Prihartini, A. R., & Iryadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan dengan Tindakan *Sectio Caesaria* (SC) pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), 13-20.
- Putri, D. A. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang* (Doctoral Dissertation, Stikes Panti Waluya Malang).

- Rahmawati, D., et al., (2018). Analysis of Factors Affecting Childbirth with Caesarean in Kediri, Indonesia. *J Matern Child Heal*. Available at: <http://doi.org/10.26911/thejmh.2016.01.01.06>
- Rekam Medis RSUD Depati Bahrin Sungailiat. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Rekam Medis RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Rekam Medis Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Rezeki, S., & Sari, M. (2018). Karakteristik ibu bersalin dengan indikasi sectio caesarea di rumah sakit Martha Friska Pulo Brayan pada tahun 2018. *Wahana Inovasi*, 7(1), 131-136.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 14–20
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2007). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2007.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosyanti, H. (2017). Asuhan kebidanan persalinan.
- Saragih, R. (2017). Pengaruh Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Lama Kala I Persalinan Spontan Di Klinik Bersalin Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1).
- Sari RM, at al., (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di Rumah Sakit DKT Bengkulu. *Bengkulu: Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*.
- Sari, R. M., & Absari, N. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di Rumah Sakit DKT Bengkulu. *Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul*.
- Siswosudarmo, R; Emilia, O. (2018). *Obstetri Fisiologi*. Cetakan Pertama. Pustaka Cendekia: Jogjakarta
- Sitorus FE. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tindakan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi di RSUD Sembiring Delitua. Sumatera Utara: *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sung S, Mahdy H. (2020). *Cesarean Section*. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2020 Jan
- Suryawinata, A. dan Islamy, N. (2019). *Komplikasi pada Kehamilan dengan Riwayat Caesarian Section*. *Jurnal Agromedicine* , 6(2): 364–369.
- Susanto, Y. P., Wahdaniah, N., & Juniarti, J. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Persalinan Sectio Caesarea di RS TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), 62-71.
- Trianingsih, I. (2019). *Pengaruh Murotal Al Qur'an dan Dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 26-30.
- Utami, S. (2016). *Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea*. *Unnes Journal of Public Health*.
- Varney, H. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4 volume 2*. Jakarta : ECG.
- Wahyu, H., Febriawati, H., Yosi, M., & Lina, L. F. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Plasenta Previa*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), 114-123.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wiramihardja, Sutardjo. (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama
- World Health Organisation. (2019). *World Health Statistic 2019: Monitoring Health for SDG's, Sustainable Development Goals (1st ed.)*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Trends in maternal mortality: 1990-2020: estimates from WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*.